



PENGARUH PEMENTASAN DRAMA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA MAHASISWA PADA MATA KULIAH APRESIASI DRAMA FKIP UNA

¹Wan Nurul Atikah Nasution, ²Dian Anggraini Harahap

¹Universitas Asahan
wannurul.atikah@gmail.com

²Universitas Asahan
diananggrainiharahap123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pementasan drama terhadap keterampilan berbicara mahasiswa FKIP UNA. Adapun target luaran dalam penelitian ini adalah artikel ilmiah yang dimuat di prosiding ber-ISBN UNA. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Asahan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester V Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Asahan sebanyak 80 orang. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Januari 2019 sampai Juni 2019. Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian *pre-experimental design* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Instrumen dalam penelitian ini berupa praktek Keterampilan berbicara dalam pementasan drama. Teknik pengumpulan data adalah data praktek Keterampilan berbicara dalam pementasan drama. Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa nilai rata-rata Keterampilan berbicara mahasiswa sebanyak 80 orang sebelum pementasan drama adalah 73, 13. Dan nilai rata-rata Keterampilan berbicara mahasiswa sebanyak 80 orang sesudah pementasan drama adalah 85,09.

Kata kunci: Keterampilan berbicara, pementasan drama, apresiasi drama

ABSTRACT

The study aims to determine the influence of drama staging the students ' speaking skills of the FKIP UNA. The external target in this research is a scientific article that is published in the Proceedings of the ISBN UNA. This research was conducted in the Faculty of teacher training and education, Asahan University. The samples in this study are all students of V-semester Prodi of Indonesian language and literature education and English language education, Asahan University as much as 80 people. The implementation of this research is planned to be held in January 2019 until June 2019. The type of research used is pre-experimental design with the form of One-Group Pretest-Posttest Design. The instrument in this study is practice of speaking skills in drama staging. Data collection techniques are the practice data of skill speaking in the staging of drama. The analysis of the data used is test-T. Based on the results of the study found that the average value of student speaking skills as much as 80 people before staging drama is 73, 13. And the average value of student speaking skills as much as 80 people after staging drama is 85.09.

Keywords: Speaking skills, staging drama, appreciation drama



I. PENDAHULUAN

Winarni (2013:6) mengatakan bahwa, "Sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambarannya. Penggambaran atau imaji ini dapat merupakan titian terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan hidup, dapat pula imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekaan), atau dambaan intuisi pengarang, dan dapat pula sebagai campuran semuanya itu." Selain itu, Kajian (sastra) adalah kegiatan mempelajari unsur-unsur dan hubungan antarunsur dalam karya sastra dengan bertolak dari pendekatan, teori, dan cara kerja tertentu (Aminuddin, 1995:39).

Dalam penggambaran sastra berbeda-beda sesuai dengan genrenya, tergantung apa tujuan yang ingin dicapai. Salah satu penggambaran sastra adalah drama. Drama adalah cerita atau tiruan perilaku manusia yang dipentaskan. San mengatakan bahwa, " Drama ialah sebuah karya fiksi atau rekaan yang mementingkan dialog dan perwatakan. Sebuah drama yang lengkap ditulis dinamakan naskah. Drama yang telah bertulis (naskah) itu masih tidak lengkap jika tidak dipentaskan."

Sebagai suatu genre sastra drama mempunyai kekhususan dibanding dengan genre puisi atau genre prosa. Kesan dan kesadaran terhadap drama lebih difokuskan kepada bentuk karya yang bereaksi langsung secara kongkrit. Ketika membaca fiksi, cerpen atau novel pembaca berhadapan dengan satu dunia rekaan yang dibentuk berdasarkan proses imajinatif yang

kemudian dipaparkan secara naratif oleh pengarangnya. Kekhususan drama disebabkan tujuan drama ditulis pengarangnya tidak hanya berhenti sampai pada tahap pembeberan peristiwa untuk dinikmati secara artistic imajinatif oleh para pembacanya, namun mesti diteruskan untuk kemungkinan dapat dipertontonkan dalam suatu penampilan gerak dan perilaku kongkret yang dapat disaksikan.

Dikaitkan dengan apresiasi, istilah apresiasi berasal dari bahasa Inggris "*appreciate*" yang berarti menetapkan sebuah penilaian, pengertian dan kenikmatan dari sesuatu. Mengapresiasi berarti menikmati, meghayati, sekaligus menghargai unsur-unsur keindahan yang terpapar dalam karya sastra (drama). Drama menggunakan medium bahasa yang memiliki kekhususan dibanding genre sastra yang lain. Istilah drama berasal Bahasa Yunani drama disebut *draomoi* (perbuatan meniru). Menurut Morris drama dapat didefinisikan: *Drama term derived from Greekverbs 'dran'meaning'actodo'*, maksudnya adalah drama berasal dari kata dran yang berarti berbuat. Menurut Harmswoth, drama adalah salah satu bentuk seni yang bercerita melalui percakapan dan *action* tokoh-tokohnya. Atar Semi menyatakan bahwa drama adalah cerita atau tiruan perilaku manusia yang dipentaskan. Dengan kata lain drama adalah karya sastra yang berisi percakapan/dialog dan *action* tokoh-tokohnya yang dapat dipentaskan.

Dari kedua ilustrasi tersebut dapat disimpulkan bahwa apresiasi



drama dalah menikmati, meghayati, sekaligus menghargai unsur-unsur keindahan yang terpapar dalam drama baik dalarn aspek tertulis/naskah maupun aspek lisan/pementasan.

Untuk dapat mengapresiasi drama dengan baik, diperlukan pemaharnan tentang metode, unsur-unsur pembangun drama, dan tujuan dari apresiasi drama itus endiri.

Metode apresiasi sastra terbagi dalam tiga kategori, yaitu: (1) Apresiasi secara langsung. Kegiatan langsung yang terwujud dalam kegiatan mengapresiasi sastra (drama) pada performansi, misalnya saat anda melihat, mengenal, memahami, menikmati, ataupun memberikan-penilaian pada drama. Bentuk kegiatan ituini. Perlu dilaksanakan secara sungguh-sungguh, berulang kali, sehingga dapat melatih dan mengembangkan kepekaan pikiran dan perasaan dalam rangka mengapresiasi drama, baik yang dipaparkan dalam aspek naskah maupun pementasan; (2) Kegiatan apresiasi sastra secara tidak langsung. Kegiatan ini dapat ditempuh dengancara mempelajari teori sastra(drama),membaca artikel yang berhubungan dengan kesastraan, baik di majalah maupun koran, mempelajari buku-buku maupun esai yang membahas dan memberikan penilaian terhadap suatu karya sastra serta mempelajari sejarah sastra. Kegiatan itu disebut sebagai kegiatan apresiasi secara tidak langsung karena kegiatan tersebut nilai akhimya bukan hanya mengembangkan pengetahuan seseorangtentang sastra(dram), melainkan jugaakan meningkatkan Keterampilan dalam rangka mengapresiasi suatu cipta sastra(drama); (3) Apresiasi secara

dokumentatif. Termasuk dalam kegiatan ini antara lain upaya mengumpulkan atau mengadakan koleksi tentang hasil-hasil karya sastrawan.

Kegiatan apresiasi dengan *performance* (pementasan), sangat erat kaitannya dengan terampil berbicara. Secara tidak langsung dengan berdrama atau berlakon, menirukan karakter seseorang dapat meningkatkan keterampilan berbicara seseorang. Maka itu peneliti mengaitkan antara pementasan drama dengan keterampilan berbicara mahasiswa.

Iverson (2001: 58) mengatakan bahwa, "Keterampilan membutuhkan pelatihan dan keterampilan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasikan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat." Robbins (2000: 67) mengatakan keterampilan dibagi menjadi 4 kategori, yaitu: (1) *Basic Literacy Skill* : Keahlian dasar yang sudah pasti harus dimiliki oleh setiap orang seperti membaca, menulis, berhitung serta mendengarkan; (2) *Technical Skill* : Keahlian secara teknis yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti mengoperasikan kompter dan alat digital lainnya; (3) *Interpersonal Skill* : Keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi satu sama lain seperti mendengarkan seseorang, memberi pendapat dan bekerja secara tim; (4) *Problem Solving* : Keahlian seseorang dalam memecahkan masalah dengan menggunakan logika atau perasaanya.

Tarigan (2008:16) mengatakan bahwa, "Pengertian berbicara adalah keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk



mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.”

Menurut Haryadi dan Zamzani (2000:72) mengemukakan bahwa, secara umum berbicara dapat diartikan sebagai “Suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain.” Pengertian ini mempunyai makna yang sama dengan kedua pendapat yang diuraikan diatas, hanya saja diperjelas dengan tujuan yang lebih jauh lagi yaitu agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh orang lain.

Definisi berbicara juga dikemukakan oleh Santosa, dkk (2006:34), “Berbicara adalah keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Pengertian ini pada intinya mempunyai makna yang sama dengan pengertian yang disampaikan oleh Tarigan yaitu bahwa berbicara berkaitan dengan pengucapan kata-kata.”

Adapun manfaat berbicara dikemukakan oleh Musaba (2012: 13) yaitu sebagai berikut: (1) Memperlancar Komunikasi Antar Sesama. Komunikasi antar manusia terbanyak dilakukan dengan lisan atau melalui berbicara. Oleh karena itu, secara mendasar bahwa Keterampilan berbicara menduduki peranan penting dalam komunikasi antar sesama; (2) Mempermudah Pemberian Berbagai Informasi. Ketepatan dan kecepatan informasi yang diberikan melalui lisan dari seseorang kepada yang lain amat bergantung pada mutu dan kejelasan pembicaraan pemberi informasi. Oleh

karena itu, orang yang mampu berbicara dengan baik kemungkinan besar dapat menyampaikan informasi secara tepat dan cepat kepada lawan bicaranya; (3) Meningkatkan Kepercayaan Diri. Biasanya pembicara yang baik memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Karena dengan mantap mengungkapkan gagasan atau buah pikirannya kepada orang lain, tanpa disertai keraguan. Dengan kata lain pembicara yang baik adalah seseorang yang mampu mengungkapkan sesuatu kepada orang lain dengan jelas dan bisa memahami keadaan lawan bicara atau mitra tuturnya; (4) Meningkatkan Kewibawaan Diri. Pembicara yang baik memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Oleh karena itu, secara langsung akan dapat meningkatkan kewibawaan dirinya pada saat dia tampil sebagai pembicara, sekaligus dimungkinkan kewibawaan itu akan akan menyatu atau berpengaruh terhadap keberadaan dirinya secara utuh.

Pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Inggris) terdapat mata kuliah Apresiasi Drama. Tujuan mata kuliah ini adalah mahasiswa mampu mengapresiasi drama. Dengan mengapresiasi drama, secara tidak langsung mahasiswa harus mampu mengutarakan penilaiannya terhadap sastra (drama), ataupun mampu berbicara di depan umum dengan berlakon di atas pentas.

Namun pada kenyataannya, terdapat kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Apresiasi Drama sehingga hasil belajar menjadi rendah. Kesulitan tersebut adalah (1) mahasiswa kurang memahami makna apresiasi, (2) Tidak ada wadah untuk



mengapresiasi drama, (3) kurangnya motivasi yang diberikan oleh pendidik, (4) Siswa tidak mampu dan kurang percaya diri berbicara di depan umum karena tidak adanya pementasan apresiasi drama, (5) dalam mengapresiasi hanya berupa penilaian saja terhadap sastra. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah Keterampilan berbicara mahasiswa sebelum pementasan drama? (2) Bagaimanakah Keterampilan berbicara mahasiswa sesudah pementasan drama? (3) Bagaimanakah pengaruh pementasan apresiasi drama terhadap Keterampilan berbicara mahasiswa?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui Keterampilan berbicara mahasiswa sebelum pementasan drama. (2) Untuk mengetahui Keterampilan berbicara mahasiswa sesudah pementasan drama. (3) Untuk mengetahui pengaruh pementasan apresiasi drama terhadap Keterampilan berbicara mahasiswa. Serta manfaatnya yaitu: (1) Meningkatkan Keterampilan berbicara siswa melalui pementasan drama sehingga mampu berbicara di depan umum. (2) Meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa. (3) Meningkatkan hasil belajar mata kuliah apresiasi drama. (4) Sebagai sarana pengembangan bakat dalam berlatihan. (5) Meningkatkan Keterampilan bersastra khusus untuk program bahasa dan sastra (Indonesia dan Inggris).

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian akan dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Asahan yang dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran

2018/2019, yakni dari bulan Januari - Juni 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Sastra Inggris yang berjumlah 80 orang.

Menurut Arikunto (2014: 101), jumlah sampel penelitian berobjek besar di atas 100 orang maka dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel dalam penelitian ini diambil seluruhnya yaitu 80 orang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang berbentuk *pre-experimental Design (non design)*. Dikatakan oleh Sugiyono (2013: 109), desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, dikarenakan masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (variabel terikat). Pada penelitian ini, tidak adanya kelas kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

Adapun design penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Menurut Sugiyono (2013: 110), desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Menurut Arikunto (2014: 203), "Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah." Instrumen yang digunakan adalah



praktek Keterampilan berbicara dalam pementasan drama.

Menurut Sugiyono (2013: 193), "Pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk pengumpulan data." Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data praktek. Keterampilan berbicara mahasiswa dalam pementasan drama.

Data yang telah dikumpul selanjutnya akan dianalisis guna mencapai hasil maksimal. Langkah-langkah analisisnya sebagai berikut: (1) Menyusun data *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk tabel; (2) Mencari mean variabel hasil *pre test* dan *post test*; (3) Mencari standar deviasi hasil *pre test* dan *post test* ; (4) Mengidentifikasi tingkat kecenderungan data *pre test* dan *post test*; (5) Uji Normalitas *pre test* dan *pos test*; (5) Uji homogenitas; dan terakhir (6) Pengujian Hipotesis.

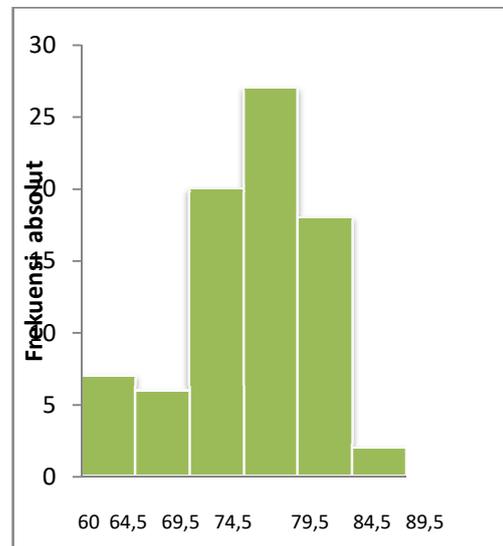
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data keterampilan berbicara mahasiswa adalah nilai yang diperoleh mahasiswa setelah praktek pementasan drama. Data keterampilan berbicara mahasiswa memiliki skor tertinggi 85 dan skor terendah 60, *mean* (skor rata-rata) 73,13; *varians* data ini adalah 39,32; standar deviasi sebesar 6,27; *modus* (skor yang memiliki frekuensi terbanyak) data ini adalah 75; dan *median* (skor tengah) data ini adalah 75.

Tabel distribusi frekuensi dan histogram frekuensi skor keterampilan berbicara mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Skor Keterampilan Berbicara Mahasiswa

Kelas Interval	f_{absolut}	F_{relatif} (%)
60-64	7	8,75
65-69	6	7,5
69-74	20	25
75-79	27	33,75
80-84	18	22,5
85-89	2	2,5
Jumlah	80	100



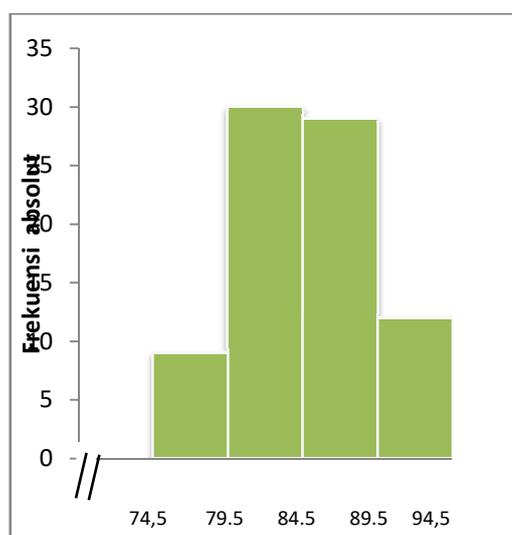
Data keterampilan berbicara mahasiswa adalah nilai yang diperoleh mahasiswa setelah praktek pementasan drama. Data keterampilan berbicara mahasiswa memiliki skor tertinggi 94 dan skor terendah 75, *mean* (skor rata-rata) 85,09 ; *varians* data ini adalah 24,72; standar deviasi sebesar 4,97; *modus* (skor yang memiliki frekuensi terbanyak) data ini adalah 80; dan *median* (skor tengah) data ini adalah 86,5.

Tabel distribusi frekuensi dan histogram frekuensi skor keterampilan berbicara mahasiswa sebagai berikut:



Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Skor Keterampilan Berbicara Mahasiswa

Kelas Interval	f_{absolut}	F_{relatif} (%)
75-79	9	11,25
80-84	30	37,5
85-89	29	36,25
90-94	12	15
Jumlah	80	100



Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan uji normalitas liliefors. Adapun uji normalitas pada kelas *pre-test* dan *posttest* menunjukkan bahwa berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas data dilakukan uji homogenitas. Berdasarkan perhitungan uji homogenitas, menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

Dan yang terakhir adalah pengujian hipotesis apakah hipotesis diterima dan ditolak. Berdasarkan perhitungan uji t, diperoleh bahwa hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh pementasan drama terhadap keterampilan berbicara mahasiswa FKIP UNA.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Keterampilan berbicara mahasiswa sebelum pementasan drama termasuk kategori kurang, dengan nilai rata-rata 73,12; (2) Keterampilan berbicara mahasiswa sesudah pementasan drama termasuk kategori baik, dengan nilai rata-rata 85,09; (3) Pementasan apresiasi ternyata sangat berpengaruh terhadap Keterampilan berbicara mahasiswa.

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat disarankan sebagai berikut; (1) Kepada pendidik Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya sastra agar selalu melaksanakan pementasan sastra baik drama maupun sastra lainnya dalam pengajaran sastra. Agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berbicaranya dengan berlakon di atas pentas; (2) Sebaiknya pendidik Bahasa dan Sastra Indonesia memberikan prioritas kepada pembelajaran yang berhubungan dengan sastra, agar dapat melestarikan sastra Indonesia serta meningkatkan nilai-nilai sastra di dalam masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (1995). *Stilistika*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Robbins. (2000). *Keterampilan Dasar*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- San, Suyadi. (2010). *Berkenalan dengan Teater*. Medan: Balai Bahasa.
- Haryadi dan Zamzani. (2000). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Santosa, Puji, dkk. (2007). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Iverson. (2001). *Keterampilan Dasar*. PT. Grafindo Persada. Jakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Musaba, Zulkifli. (2012). *Terampil Berbicara*. Banjarmasin: Sarjana Indonesia.
- Winarni, Retno. (2013). *Kajian Sastra*. Salatiga: Widya Sari Press